

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul komunikasi interpersonal dokter pada pasien Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika memperoleh kesimpulan sebagai berikut,

1. Komunikasi interpersonal dokter pada pasien Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika dilakukan secara berkelanjutan. Dalam prosesnya, dokter memeriksa riwayat dan menggali informasi dari pasien Prolanis untuk mengetahui kondisi yang dialaminya, lalu dilanjutkan dengan memberikan tanggapan dan informasi serta arahan kepada pasien berupa cara yang harus dilakukan pasien sebagai upaya menjaga kesehatannya tetap optimal seperti menjaga pola makan, pola tidur, gaya hidup, keteraturan olahraga, kontrol dan konsumsi obat secara rutin. Berikutnya membuat perencanaan dan pemberian target untuk pemeliharaan kesehatannya dan menghindari memburuknya kondisi pasien. Dan terakhir, dokter merangkum hasil pertemuan agar mudah diingat oleh pasien Prolanis sebelum keluar dalam ruangan pemeriksaan. Dalam melakukan percakapan dengan pasien Prolanis, dokter memperhatikan pesan yang disampaikan agar dapat dipahami oleh pasien. Mencairkan suasana dengan guyonan dan saling bertukar kabar juga dilakukan oleh dokter di Klinik Asy-Syifa Medika sebagai upaya meningkatkan kualitas komunikasi dan hubungan interpersonal dokter dan pasien Prolanis. Disamping itu dokter berupaya memberikan

informasi dan edukasi agar dapat merubah sikap dan tindakan dari pasien tersebut untuk dapat lebih memperhatikan dan menjaga kesehatannya.

2. Hambatan komunikasi interpersonal dokter dan pasien Prolanis yang seringkali ditemukan di Klinik Asy-Syifa Medika, yaitu pasien Prolanis yang sudah mulai pikun dipengaruhi oleh usianya sehingga tidak dapat mencerna dan mengingat pesan dengan baik, kemudian pasien Prolanis yang sudah mengalami penurunan fungsi pendengaran akibat faktor usia sehingga tidak dapat mencerna informasi secara cepat, lalu pasien Prolanis yang emosional dan merasa lebih tau dari dokter menyebabkan sulitnya dokter dalam memberikan informasi kepada pasien tersebut. Hambatan terakhir adalah berubahnya persepsi pasien akibat intensitas paparan informasi dari pihak luar lebih banyak daripada paparan informasi yang disampaikan dokter sehingga dokter mengalami kesulitan dalam memberikan edukasi kembali kepada pasien tersebut.

1.2 Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat, baik bagi peneliti pribadi, pembaca, dan masyarakat secara umum.

1. Dalam meningkatkan minat pasien Prolanis untuk melakukan kontrol rutin ke Klinik Asy-Syifa Medika, sebaiknya dokter menumbuhkan kompetensi komunikasi interpersonal dengan selingan humor.
2. Hendaknya dokter senantiasa memperbarui keilmuannya terutama dalam bidang komunikasi kesehatan.

3. Diharapkan Klinik Asy-Syifa Medika dapat melakukan evaluasi Komunikasi interpersonal dokter dengan pasiendengan menyediakan kotak kritik dan saran.
4. Untuk peneliti berikutnya. Dalam perkembangan studi komunikasi, khususnya komunikasi kesehatan yang berfokus pada komunikasi interpersonal, penelitian ini bisa dijadikan pedoman untuk mengembangkan penelitian mengenai media komunikasi interpersonal dokter dan pasien.

